

# PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN AKUISISI

Herwin Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: herwinkurniawan@uhamka.ac.id

**ABSTRAK:** Akuisisi dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha dan membantu perusahaan terhindar dari kebangkrutan, dengan tujuan adalah mempercepat peningkatan aset dan penguasaan pasar sehingga perusahaan terus tumbuh dan berkembang secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah mengakuisisi akan lebih baik atau tidak. Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT XL Axiata, Tbk dari 2010 hingga 2017 dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data. *Paired Sample T-test* digunakan untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa pengukuran rasio keuangan terdapat tiga rasio yang mengalami penurunan setelah akuisisi, yaitu TATO, ROE, dan OPM. Dua rasio keuangan yang mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, yaitu CR dan DER.

Kata Kunci: CR, DER, TATO, ROE, OPM.

**ABSTRACT:** *Acquisitions can be used to expand business and help companies avoid bankruptcy, with the aim is to accelerate the increase in assets and market dominance so that the company continues to grow and develop properly. not. This study aims to analyze the differences in financial performance of acquirer before and after acquiring will be better or vice versa. Company performance is measured using financial ratios of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM). The method used in this research is descriptive research method. The data source used in this study is the financial report of PT XL Axiata, Tbk from 2010 to 2017 and analyzed using non parametric statistics used to analyze data. Paired Sample T-test is used to answer the hypothesis. The results of this study indicate that of the faiv financial ratios there are three ratios that have decreased after acquisition, namely the Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), and Operating Profit Margin (OPM) and from the results of this calculation can also be seen that there is two financial ratio that has increased although not significant, namely: Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER).*

*Keywords :* CR, DER, TATO, ROE, OPM.

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif setelah terjadinya krisis moneter yang melanda hampir seluruh negara di Asia pada akhir tahun 1997. Krisis ini memberikan dampak yang besar di Indonesia, salah satunya ialah banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan, karena tidak mampu lagi untuk membiayai kegiatan produksi dan operasionalnya. Banyak perusahaan melakukan perbaikan untuk dapat terus mempertahankan usahanya (Jelin Rempowatu, 2016). Salah satunya dengan cara penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis (Yunita Irenne, 2013). Fenomena penggabungan usaha didalam dunia bisnis yang umumnya dilakukan adalah akuisisi. Salah satu perusahaan yang melakukan proses akuisisi adalah PT XL Axiata Tbk, yang pada tanggal 26 September 2013 resmi menandatangani perjanjian untuk mengakuisisi Axis Telekom Indonesia. XL disebut akan membayar nilai

nominal saham yang disepakati dan akan membayar sebagian dari utang dan kewajiban Axis. (Sumber: tekno.kompas.com).

Akuisisi dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha dan membantu perusahaan terhindar dari kebangkrutan, mempercepat peningkatan aset dan penguasaan pasar sehingga perusahaan terus tumbuh dan berkembang secara baik (Yolanda Supit, 2013). Akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hariyani, dkk, 2011). Namun demikian menyangkut siapa pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut, banyak peneliti belum sepakat (Tarigan, P. P. Y., Pratomo, W. A., 2015).

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan sebagai dasar penyusunan strategi perusahaan dalam rangka menciptakan *good governance*. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dengan menggunakan data keuangan dan ekonomi secara

komparatif (Kurniawati dan Wahyuati, 2014). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi. Pengukuran dengan rasio keuangan tidak dapat diandalkan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan (Indah Cahyani, 2017).

Banyak penelitian mengenai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM).

Beberapa penelitian tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi mendapatkan hasil yang tidak selalu konsisten. Penelitian yang dilakukan Aprilia (2015:16) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* terdapat perbedaan secara signifikan, sedangkan DER dan *Debt to Assets Ratio* tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Novaliza dan Djajanti (2013:9) menyimpulkan bahwa CR, *Quick Ratio*, TATO, *Debt to Assets Ratio*, DER, dan ROE menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi, sedangkan *Return on Asset* terdapat perubahan secara signifikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas yang hasil penelitiannya belum konsisten maka menarik untuk mengukur kinerja keuangan PT XL yang melakukan kegiatan akuisisi terhadap PT Axis, khususnya periode sebelum dan pasca kegiatan akuisisi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan publik pada periode sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada masa terkini

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi dimana metode penelitian ini menggambarkan dua variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan PT XL Axiata Tbk pada tahun 2010-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *judgment sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.
2. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.

3. Periode laporan keuangan 4 tahun sebelum akuisisi (2010-2013) dan 4 tahun setelah akuisisi (2014-2017).

## Uji Hipotesis

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melakukan uji metode *Shapiro wilk test*. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ), maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa dari masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdistribusi normal. Penentuan normal tidaknya data ditentukan, apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal.

### Paired Sample T-test

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametrik *paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas akuisisi. Langkah-langkah penggunaan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis alternatif
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )
3. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%)
4. Menarik kesimpulan statistik.

### Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji peringkat bertanda wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua

pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis  $H_{a1}$  sampai  $H_{a8}$ , dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), maka jika  $prob < \text{taraf signifikansi}$  yang telah ditetapkan, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara masing-masing rasio keuangan antara sebelum sesudah melakukan akuisisi. Menurut Tarigan dan Pratomo (2015) dasar pengambilan keputusan untuk *wilcoxon signed ranks test* adalah:

$H_0$  : jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

$H_a$  : jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan terdapat perbedaan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akuntansi

Menurut Hans, dkk (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Kieso et al., (2016:2) akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan, tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Thomas (2013:2) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### Akuisisi

Menurut Martani (2017:6) akuisisi adalah kombinasi dengan membeli kepemilikan entitas yang diakuisisi, namun entitas yang diakuisi tetap berdiri hanya dikendalikan oleh entitas pengakuisisi. Bentuk akuisisi dilakukan dengan pembentukan perusahaan baru yang bertindak sebagai entitas *holding*, atau pihak pengakuisisi merupakan entitas yang sebelumnya telah ada. Pihak pengakuisisi atau entitas *holding* yang dibentuk akan menyusun laporan keuangan konsolidasian yang akan menggabungkan aset dan liabilitas entitas dari semua anak yang berada di bawah kendalinya.

Beberapa alasan yang mungkin untuk memilih penggabungan usaha sebagai alat perluasan adalah:

(1) manfaat biaya (2) resiko lebih rendah (3) penundaan operasi lebih sedikit (4) mencegah pengambilalihan (5) akuisisi harta tidak berwujud.

### Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Berdasarkan teknisnya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (1) analisis sumber dan penggunaan modal (2) analisis sumber dan penggunaan kas (3) analisis rasio (4) analisis perubahan pendapatan (5) analisis perubahan laba kotor.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:172). Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen apakah telah mencapai target yang ditentukan atau belum.

### Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang besar menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset yang dilakukan oleh perusahaan cukup baik. Selain itu, besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan cukup baik. Selain itu, besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan juga akan mempengaruhi hasil laba yang akan diperoleh oleh perusahaan (Sudana, 2012). Adapun rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2015:230) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Adapun rumus ROE:

ROE = Laba Bersih : Total Modal

### **Net Profit Margin (NPM)**

Profitabilitas juga dapat diukur menggunakan NPM. NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan dan laba bersih perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan nilai laba kepada para investor, dan apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak cukup banyak maka investor juga tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan dari investasi yang dilakukan (Alfian dan Triyonowati, 2015). Adapun rumus NPM:

$NPM = \text{Earning After Tax} : \text{Sales}$

### **Operating Profit Margin (OPM)**

Menurut Hery (2015:233) menyatakan bahwa semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional, jadi rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan perusahaan. Adapun rumus OPM:

$OPM = \text{Laba Operasional} : \text{Penjualan bersih}$

### **Earning Per Share (EPS)**

EPS merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham perusahaan. EPS merupakan laba bersih yang dihasilkan dari per lembar saham yang beredar pada suatu periode. Laba bersih yang dihasilkan sering digunakan oleh investor sebagai bahan untuk melakukan evaluasi pada kinerja perusahaan. Adapun rumus EPS:

$EPS = \text{Laba Saham biasa} : \text{Saham biasa yang beredar}$

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan fleksibilitas aset perusahaan untuk dirubah menjadi kas perusahaan dengan atau tanpa penurunan nilai dan tingkat kepastian jumlah kas yang dapat diperoleh (Keown dkk, 2012:270).

### **Current Ratio (CR)**

CR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban jangka pendek. CR digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menjamin utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki kepada kreditor dengan periode dengan jatuh tempo tertentu (Sawir, 2012:8). Adapun rumus CR:

$CR = \text{Current Asset} : \text{Current Liability}$

### **Quick Ratio (QR)**

QR merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan tanpa melibatkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2012:137). Nilai persediaan merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas rendah sehingga tidak diperhitungkan. Adapun rumus QR:

$QR = \text{Current Asset} - \text{Inventory} : \text{Current Liabilities}$

### **Rasio Aktivitas Perusahaan**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset. Perhitungan rasio aktivitas akan menggambarkan tingkat efisien dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset atau justru malah sebaliknya. Manajemen dapat memanfaatkan hasil pengukuran rasio ini untuk menilai kinerja perusahaan.

### **Total Asset Turn Over (TATO)**

TATO menggambarkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan seluruh harta perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan penjualan. TATO juga dapat menunjukkan berapa banyak penjualan yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Sawir, 2012:17). Adapun rumus TATO:

$TATO = \text{Sales} : \text{Total Aset}$

### **Fixed Aset Turn Over (FATO)**

FATO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya penanaman dana dalam bentuk aset tetap dalam satu periode. FATO juga dapat digunakan untuk menilai aktivitas perusahaan dalam menggunakan aset secara penuh atau bahkan perusahaan belum memanfaatkan asetnya (Kasmir, 2012:184). Adapun rumus FATO:

$FATO = \text{Sales} : \text{Total Fixed Aset}$

### **Market Value Ratio**

*Market value ratio* atau rasio nilai pasar merupakan penilaian kinerja saham yang telah *go public* (Sudana, 2012). Rasio ini merupakan ukuran paling komprehensif untuk digunakan menilai kinerja perusahaan, menunjukkan kombinasi pengaruh risiko dan rasio pengembalian. Rasio ini dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER digunakan investor untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan mendatang yang ditunjukkan harga saham yang akan dibeli oleh investor untuk memperoleh laba perusahaan. Adapun rumus PER:

PER = Harga Saham Penutupan : *Earning Per Share*

### Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan ukuran dana pemilik dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan yang dilakukan dengan hutang akan berpengaruh pada perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Apabila perusahaan tidak mampu membayar utang yang dimiliki, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Namun, disisi lain utang dapat memberikan deduksi pajak atas bunga yang menguntungkan bagi pemegang saham. Maka, perusahaan sudah seharusnya menyeimbangkan penggunaan hutang dengan keuntungan dan kerugiannya (Kamaludin, 2012:42).

### Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dan total aset (Kasmir 2012:156). Maka, DAR dapat menggambarkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan akan berdampak pada pengelola. Menunjukkan perbandingan utang dengan ekuitas aset perusahaan. Adapun rumus DAR:

$$DAR = \text{Total Utang} : \text{Total aset}$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2015:198) DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Adapun rumus DER:

$$DER = \text{Total Kewajiban} : \text{Total Modal}$$

### Hipotesis (H)

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan DER sebelum dan sesudah akuisisi.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi.
- H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah akuisisi.
- H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan OPM sebelum dan sesudah akuisisi.

## Hasil

### Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas PT XL Axiata Tbk**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR	0.295	8	0.039	0.879	8	0.184
DER	0.317	8	0.017	0.837	8	0.071
TATO	0.263	8	0.109	0.856	8	0.109
ROE	0.229	8	.200*	0.904	8	0.315
OPM	0.205	8	.200*	0.893	8	0.252

\* This is a lower bound of the true significance.

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 25, 2019

### Paired Sample T-test

**Tabel 2. Paired Sample T- test**

Rasio Keuangan	T <sub>hit</sub>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	-0.786	0.489	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1.93	0.149	Tidak Signifikan
<i>Total Asset Turn Over</i>	6.182	0.009	Signifikan
<i>Return on Equity</i>	3.453	0.41	Tidak Signifikan
<i>Operating Profit Margin</i>	3.474	0.04	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2 uji *paired T-test* menunjukkan hasil apakah sebuah variabel memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. CR memiliki nilai Sig. sebesar 0.489, DER memiliki Sig. sebesar 0.149, DER memiliki Sig. sebesar 0.009, ROE memiliki Sig. sebesar 0.410, OPM memiliki Sig. sebesar 0.040. Hasil tersebut menunjukkan rasio CR, DER, ROE terdapat perbedaan tidak signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan rasio TATO dan OPM terdapat perbedaan signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

### CR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2010-2017. Hasil uji beda CR yang menggunakan *Paired T-test* menunjukkan nilai uji beda sebesar 0.489 atau lebih dari 0.05. Sehingga H<sub>1</sub> untuk CR ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Triyonowati (2015), Aprilita dkk. (2013), serta Gunawan dan Sukartha (2013). Menurut Aprilita dkk. (2013) penurunan CR menunjukkan kondisi operasi

perusahaan yang memburuk setelah akuisisi. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek juga mengalami penurunan.

### **DER Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Pada penelitian ini debt to equity ratio diukur dengan menggunakan *Paired T-test* dan memiliki nilai rasio sebesar 0.149 atau lebih dari 0.05 sehingga  $H_2$  untuk DER ditolak dan tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi periode 2010-2017. Hasil perbedaan yang tidak signifikan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harvey (2015) serta Kurniawati dan Wahyuati (2014) yang menyatakan bahwa nilai DER sesudah melakukan akuisisi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Dikarenakan DER menunjukkan rata-rata tingkat hutang terhadap ekuitas perusahaan.

### **TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

TATO diuji menggunakan *Paired T-test*. Hasil uji beda untuk TATO memperlihatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.009 Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0.05. Sehingga,  $H_3$  untuk TATO diterima dan menunjukkan adanya perbedaan signifikan untuk TATO sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Gunardi (2012) yang mengatakan adanya perbedaan signifikan dari TATO perusahaan setelah melakukan akuisisi.

### **ROE Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Hasil dari uji beda pada proksi ini ROE menggunakan *Paired T-test* dimana nilai uji beda nya sebesar 0.410 atau lebih dari 0.05 sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan hipotesis untuk profitabilitas yang menggunakan ROE  $H_4$  ditolak. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Gunardi (2012) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan tidak adanya peningkatan laba melebihi peningkatan total modal itu sendiri yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan laba dari modal yang dimiliki.

### **OPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Hipotesis pada penelitian ini melihat adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil uji beda OPM yang menggunakan *Paired T-test* menunjukkan nilai uji beda sebesar 0.040 atau kurang dari 0.05 sehingga hipotesis untuk profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan dan  $H_5$  diterima. Hasil tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Branko dan Dusan (2013) yang menyatakan bahwa meningkatnya laba operasi perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan setelah melakukan akuisisi menjadi lebih baik dikarenakan peralatan pendukung bisa digunakan secara bersamaan dengan perusahaan yang diakuisisi. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan OPM.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2010-2017 yaitu periode sebelum akuisisi yaitu pada tahun 2010-2013, dan periode sesudah akuisisi yaitu pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari segi rasio profitabilitas pada ROE, *leverage*, rasio likuiditas pengakuisisi tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi sedangkan untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada *operating profit margin* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

### **Saran-Saran**

PT XL Axiata Tbk harus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga menghasilkan nilai yang lebih baik dalam tahun-tahun mendatang dan menyesuaikan rencana bisnisnya secara berkala. Kreditor dan calon investor agar mempertimbangkan lebih cermat strategi bisnisnya dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan karena tidak tertutup kemungkinan penempatan dananya tidak berkembang. Peneliti selanjutnya agar menggunakan tahun-tahun yang lebih lama sesudah akuisisi sehingga bisa melihat perubahan jangka panjang yang dihasilkan setelah adanya kegiatan akuisisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. D., dan Triyonowati. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Jasa Marga,Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4, 1-18. 2015.
- Aprilita, I., DP, R. T., dan Aspahani. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 11, 99-114. 2013.
- Branko, R., dan Dusan, M. Comparative Analysis of Business Performance of Cross Border Acquisitions in Serbia. *International Business Research*, Vol.6. 170-179. 2013.
- Fuji Jaya Lesmana dan Ardi Gunardi. 2012. "Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI". *Jurnal Trikonomika*, Vol 11, No. 2, Hal. 195-211.
- Gunawan, K. H., dan Sukartha, I. M. Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, 271-290. 2013.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2016
- Harvey, S. K.. The Role of Mergers and Acquisitions in Firm Performance: A Ghanaian Case Study. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 17, 66. 2015.
- Hariyani, I., R. Serfianto, R., dan S. C. Yuliati. *Merger, Konsolidasi, dan Pemisahan Perusahaan*. Visimedia. Jakarta. 2011.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta. 2015
- Indah Cahyarini. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Profita*. Edisi. 7, Hal : 1-15. 2017.
- Jelin Rempowatu. Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.4 No.1, Hal : 982-989. 2016.
- Kartikahadi, Hans, dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI. 2016
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta. 2016.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., dan Scott, D. F. J. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Edisi 10 Jilid 2. Indek. Jakarta. 2012
- Kamaludin. *Manajemen Keuangan: Konsep Dan Penerapannya*. Mandar Maju. Bandung. 2012.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield. *Intermediate accounting*. Edisi 12. Erlangga. Jakarta. 2016.
- Kurniawati, N., dan Wahyuati, A.. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Bank Agroniaga Oleh BRI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 3, 1-17. 2014.
- Lesmana, Fuji Jaya dan Ardi Gunardi. Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI. *Jurnal Trikonomika*, Vol 11, No. 2, 195-211. 2013.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Salemba Empat. Jakarta. 2017.
- Novaliza, Putri dan Atik Djajanti. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1. (September), No. 1, 1-35. 2013.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta. 2013.
- Sawir, A. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2012
- Sudana, Made I. Analisa Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada ng perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*. Vol. 3, No. 2 , ISSN: 2089-3310. 2013.
- Tarigan, P. P. Y., dan Pratomo, W. A.. Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 3, 200-212. 2015.
- Thomas Sumarsan. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Indeks, Jakarta. 2013.
- Yunita I. Manitik. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT XL Axiata Tbk. dan PT Indosat Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 , Hal : 1974-1982. 2013.
- <http://tekno.kompas.com/read/2014/04/08/1717.55/XL.dan.AXL.Resmi.Jadi.Satu.Perusahaan>